

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum SMU tahun 1994 dijelaskan bahwa program pengajaran di SMU terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum diberikan pada kelas satu dan dua, sedangkan program pengajaran khusus diberikan kepada kelas tiga. Program pengajaran khusus dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya (kemampuan akademiknya). Program pengajaran khusus dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional dan mempersiapkan peserta didik secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat (Kurikulum SMU, Depdikbud : 1994).

Oleh sebab itu tiga jenis program pengajaran khusus di SMU yaitu program IPA, program IPS, dan program Bahasa tidak hanya dimaksudkan untuk menyiapkan lulusan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi tetapi juga diarahkan untuk menyiapkan mereka, langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat. Ini berarti bahwa dalam pendidikan di SMU perlu disediakan program pendidikan yang

memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk bekerja di masyarakat terutama peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi.

Nana Sudjana dalam produk penelitiannya "Model Pendidikan Terpadu Dalam Kurikulum SMU Tahun 1994" menyebutkan bahwa sekitar 10% lulusan SMU yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan selebihnya para lulusan SMU/SMA bekerja pada pelbagai bidang dan sektor pekerjaan yang tersedia termasuk berwiraswasta. Untuk memasuki dunia pekerjaan mereka tidak cukup hanya memiliki bekal kemampuan umum sebagaimana yang dipelajari dalam kurikulum SMU, tetapi juga diperlukan keterampilan berpikir atau *thinking skill*, keterampilan untuk hidup atau *life skill*. Keterampilan fungsional untuk bekerja atau *job skill* yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik SMU adalah keterampilan fungsional yang terkait (*link*) adalah sepadan (*Match*) dengan kebutuhan dunia kerja serta dengan minat dan kemampuan mereka.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian IKIP Bandung Tahun 1994 terhadap 12 SMU di Jawa Barat yang mewakili SMU di kotamadya dan SMU di kabupaten serta sejumlah perusahaan yang ada di Jawa Barat dengan responden terdiri dari siswa dan guru SMU, usahawan lulusan SMA/SMU, dan pimpinan perusahaan menunjukkan bahwa kepada peserta didik di SMU perlu diberikan pendidikan

keterampilan fungsional yang diperlukan oleh dunia kerja. Dari penelitian tersebut juga ditemukan sekitar 44 jenis pekerjaan yang layak diisi oleh lulusan SMU. Keseluruhan jenis pekerjaan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bidang yaitu bidang jasa dan bidang produksi termasuk upaya rekayasa (engineering). Oleh sebab itu untuk mempersiapkan kemampuan dasar para lulusan SMU agar bisa memasuki dunia kerja, diperlukan adanya program pendidikan atau kurikulum SMU 1994 yang terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang disyaratkan oleh dunia kerja. Program pendidikan yang dimaksud adalah "Program pendidikan terpadu Kurikulum SMU Tahun 1994". Dalam konteks itulah maka perlu dikembangkan kurikulum atau program pendidikan alternatif yang dapat difungsikan untuk memperkaya kurikulum SMU Tahun 1994.

Salah satu ciri dari kurikulum 1994 adalah terbukanya kesempatan untuk memperkaya kurikulum muatan nasional baik melalui penambahan bahan kajian muatan nasional maupun penambahan kajian melalui kurikulum muatan lokal. Dengan demikian pengembangan kurikulum SMU 1994 bisa dilakukan dengan cara melengkapi, memperkuat, dan memperkaya pencapaian tujuan pendidikan menengah khususnya tujuan pendidikan SMU. Peluang tersebut tentunya harus dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh setiap SMU khususnya para pembina pendidikan dan Kepala sekolah agar dapat

memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para peserta didiknya. Salah satu upaya untuk mengembangkan kurikulum SMU 1994 agar dapat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja adalah mengembangkan program pendidikan fungsional sebagai manifestasi dari wujud program pendidikan terpadu sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Sekolah Menengah Umum (SMU) Terpadu Krida Nusantara Bandung adalah salah satu jenis sekolah menengah umum yang dikelola pihak swasta yang berupaya melaksanakan dan mengembangkan bentuk sistem program pendidikan terpadu. Di antara bentuk penerapan keterpaduan program pendidikan tersebut adalah memadukan program pendidikan keterampilan fungsional dalam mata pelajaran yang relevan di antaranya memadukan pendidikan keterampilan berekonomi dalam mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum SMU 1994. Dari program keterpaduan tersebut diharapkan lahir lulusan yang memiliki pengetahuan akademik sebagai bakal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan memiliki sikap, kebiasaan, etos dan budaya kerja dan atau berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang dipelajarinya, yang pada saatnya nanti dapat dikembangkan sebagai kegiatan usahanya atau mata pencahariannya. (Buku Pedoman Pelaksanaan SMUT Krida Nusantara).

Keterpaduan antara mata pelajaran ekonomi dengan pendidikan keterampilan berekonomi bersifat wajib dan

diberikan di kelas I selama satu tahun atau tiga caturwulan. Sedangkan pelaksanaan keterpaduan program pendidikan ini ditempuh melalui pendekatan intrakurikuler. Artinya sejumlah bahan kajian dari materi pendidikan keterampilan berekonomi dimaksudkan dan diajarkan dalam mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional. Dengan demikian waktu belajar atau proses belajar mengajar keterampilan berekonomi khususnya dalam teorinya menggunakan waktu belajar mata pelajaran ekonomi. Sedangkan praktiknya dilaksanakan secara tersendiri dengan menggunakan alokasi waktu pelajaran tersebut dan atau di luar jam mata pelajaran tersebut.

Gambaran singkat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa pendidikan umumnya dan khususnya implementasi program pendidikan terpadu di SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung mempunyai kekhasan atau karakteristik tersendiri, untuk itu penanganan dan pengelolaannya juga mempunyai cara yang relatif berbeda dengan SMU lainnya. Guna mencapai keberhasilan implementasi program pendidikan terpadu umumnya dan khususnya implementasi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dengan pendidikan keterampilan berekonomi pada SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung pihak Yayasan atau lembaga pendidikan telah menyusun Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikannya yang mencakup : (1) Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum SMU Terpadu, (2) Pedo-

man Pelaksanaan Kurikulum SMUT yang memuat proses belajar mengajar, pola penilaian, pengelolaan program, pembinaan tenaga kependidikan dan tenaga administrasi, serta penerimaan siswa, (3) Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat deskripsi mata pelajaran, topik/pokok bahasan, tahapan kegiatan dan alokasi waktu, serta (4) keterkaitan proses pendidikan dengan badan usaha dan memberikan penataran khusus melalui penataran dan lokakarya kepada pelaksana pendidikan.

Studi kasus implementasi kurikulum terpadu di SMU Terpadu Krida Nusantara memang belum pernah dilakukan, tetapi penelitian tentang implementasi konsep pendidikan terpadu di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia, khususnya di Jawa Barat sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Masrian Bukit tentang implementasi Konsep Keterpaduan Teori dan Praktek Kurikulum 1984 di Jawa Barat, menemukan bahwa guru-guru yang memiliki tahap kepedulian yang tinggi terhadap konsep keterpaduan teori dan praktek akan mendukung semakin tingginya tingkat implementasi konsep tersebut di sekolah. Dengan kata lain implementasi konsep keterpaduan teori dan praktek akan lebih berhasil jika dilaksanaklan oleh guru yang memiliki tingkat kepedulian tinggi.

Nana Sudjana dkk. dalam penelitiannya tahun 1995, menemukan bahwa program pendidikan di SMU akan lebih

terkait dan sepadan dengan kebutuhan dunia kerja apabila diperkaya dengan program pendidikan keterampilan yang dipadukan dengan mata pelajaran yang relevan. Selanjutnya dikemukakan juga, ada dua jenis keterpaduan untuk melaksanakan pendidikan keterampilan dalam kurikulum SMU yaitu keterpaduan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas memberikan informasi bahwa dengan kesiapan guru, model program serta sarana yang memadai implementasi program pendidikan terpadu di SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung dapat dilakukan atau dikembangkan.

Memperhatikan permasalahan dan temuan-temuan yang dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk mengkaji implementasi kurikulum terpadu matapelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi di SMUT Krida Nusantara Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah penelitian adalah : Bagaimana implementasi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi di SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung?

Keterpaduan mata pelajaran ekonomi (munas) dan pendidikan keterampilan berekonomi (mulok) sebagai suatu gagasan pengembangan kurikulum SMU tahun 1994 masih

mempunyai ruang lingkup yang cukup luas. Dalam penelitian ini tinjauan lebih difokuskan pada keterpaduan materi mata pelajaran ekonomi dan materi keterampilan berekonomi dalam satu jalinan proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Keterpaduan pengajaran materi mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi meliputi ; keterpaduan dalam perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian belajar. Pengembangan program pengajaran terpadu yang bertolak dari materi/tema tersebut menuntut pengorganisasian secara terstruktur. Menurut Klausmeir dan Dresden (dalam Oemar Hamalik, 1989:71) pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan. Langkah-langkah kegiatannya mencakup; penetapan tema/topik, perumusan tujuan umum, perumusan tujuan khusus, pengembangan sub tema yang berhubungan, merancang kegiatan untuk mencapai tujuan.
2. Tahap Pelaksanaan. Langkah-langkah kegiatan mencakup; a) tahapan permulaan sebagai kegiatan untuk mengungkapkan bahan-bahan apersepsi murid; b) tahap penyajian sebagai kegiatan menyampaikan bahan-bahan/materi yang bertalian dengan apersepsi; dan c) tahapan kulminasi sebagai puuncak kegiatan yang berisikan penyajian laporan siswa, pelaksanaan evaluasi oleh guru.
3. Tahap Penilaian. Langkah-langkah evaluasi terdiri dari : prosedur evaluasi, pembatasan dan penjelasan tujuan-tujuan, aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tujuan, teknik-teknik evaluasi, tindak lanjut tes.

Penerapan kurikulum terpadu umumnya dan khususnya penerapan keterpaduan mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi dalam proses pembelajaran berhubungan sejajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Collin J. Marsh menggambarkan adanya tiga unsur penting dalam sebuah proses kurikulum. Ketiga unsur tersebut adalah : *Frame of reference*, *implementation sources*, dan *Social System factor*.

Frame of reference merupakan kerangka kerja yang menjadi orientasi utama dalam pengembangan kurikulum yang unsur-unsurnya meliputi; interaksi sosial, memproses informasi, pengembangan personel, dan modifikasi perilaku.

Implementation sources sumber-sumber yang dapat memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga turut menentukan keberhasilan implementasi. Sumber-sumber implementasi adakalanya berasal dari *internal participants* seperti kepala sekolah, sejawat guru, dan siswa. Selain itu dapat pula berasal dari *external participants* seperti penilik sekolah/pengawas sekolah, pengurus BP3, pengurus yayasan, orang tua dan lain-lain.

Social system Factors adalah faktor-faktor sosial yang turut mempengaruhi implementasi. Marsh berpendapat guru harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor tersebut selama berlangsungnya fase implementasi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek "implementasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal oleh guru".

Fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut mengutamakan pada keterpaduan aspek-aspek yang berkenaan dengan : aspek perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Aspek-aspek tersebut secara rinci akan berhubungan dengan pemahaman guru terhadap dokumentasi kurikulum ekonomi terpadu, bentuk persiapan pengajaran yang dibuat guru, cara penyajian materi ekonomi terpadu, pendekatan pembelajaran, cara penilaian hasil belajar oleh guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Lebih lanjut, implementasi kurikulum matapelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal di SMUT Krida Nusantara Bandung, dibatasi/difokuskan pada :

1. Persiapan pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi.

3. Kegiatan penilaian pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas operasional penelitian ini, maka istilah-istilah dalam pokok permasalahan perlu dibuat definisinya. Penjelasan ini akan membatasi ruang lingkup dari aspek-aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, agar dapat memperjelas jenis data yang akan dikumpulkan.

1. *Pengertian Kurikulum Terpadu*

Kurikulum terpadu pada matapelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk merakit atau menggabungkan sejumlah materi/pokok bahasan/topik mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi (mulok). Dalam arti yang spesifik, keterpaduan materi mata pelajaran ekonomi dan materi keterampilan berekonomi adalah suatu cara untuk mengembangkan keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu jalinan proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud mata pelajaran ekonomi adalah salah satu program pendidikan umum kurikulum nasional yang membahas kajian upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas, dihadapkan pada sumber ekonomi (sarana) yang terbatas (Kurikulum SMU Tahun 1994). Sedangkan Keterampilan Berekonomi adalah program pendidikan keterampilan fungsional kurikulum muatan lokal yang berkenaan dengan materi psikimotorik yang bersisi latihan melakukan kegiatan atau tindakan untuk mengadakan atau memproduksi sumber ekonomi (sarana) kekayaan lingkungan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan (konsumsi).

2. SMU Terpadu

Sekolah Menengah Umum adalah sekolah menengah umum yang mengembangkan keterpaduan program pendidikan umum/akademik (muatan nasional) dengan program pendidikan keterampilan fungsional (mulok), termasuk keterpaduan mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi. (Kurikulum SMUT 1995). Karena tempat penyelenggaraannya di Yayasan Krida Nusantara Bandung, maka selanjutnya disebut SMU Terpadu (Kurikulum SMUT 1995).

3. Implementasi Keterpaduan Mata Pelajaran ekonomi dan Keterampilan Berekonomi

Menurut Beauchamp (1975:164), implementasi didefinisikan sebagai "putting the curriculum to work".

Dengan demikian, implementasi keterpaduan mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi diartikan sebagai pelaksanaan pengajaran terpadu materi ekonomi dan keterampilan berekonomi yang meliputi keterpaduan dalam perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan penilaian belajar.

E. Rincian Masalah

1. Bagaimana konsep keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
 - a. Bagaimana kejelasan konsep keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
 - b. Bagaimana konsistensi/keajegan konsep keterpaduan kurikulum matapelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
2. Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi?
 - a. Bagaimana bentuk/model persiapan pengajaran mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi?
 - b. Bagaimana guru memadukan materi mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?

- c. Bagaimana guru memadukan penyajian materi mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
 - d. Bagaimana guru mengelola aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan siswa belajar menguasai teori maupun belajar dengan melakukan?
 - e. Bagaimana guru mengelola aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan siswa belajar mandiri maupun berkelompok?
3. Bagaimana kegiatan penilaian pembelajaran mata pelajaran mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi?
- a. Bagaimana prosedur penilaian yang ditempuh dalam pembelajaran terpadu mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
 - b. Aspek-aspek apa yang dinilai dalam pembelajaran terpadu mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
 - c. Bagaimana guru memadukan hasil penilaian materi teori ekonomi dan praktek keterampilan berekonomi?
4. Faktor-faktor yang melatarbelakangi guru dalam penerapan keterpaduan mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi
- a. Bagaimana konsep guru tentang keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dengan keterampilan berekonomi?

- b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola dan membimbing guru dalam menerapkan keterpaduan pengajaran mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?
- c. Bagaimana dukungan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah dalam upaya menerapkan keterpaduan mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu bidang permasalahan yang berkenaan dengan implementasi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi di SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung, terutama dilihat dari segi implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum muatan nasional yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan berekonomi sebagai kurikulum muatan lokal. Dengan gambaran tersebut, selanjutnya dapat dijadikan arahan bagi pihak terkait dalam memperbaiki sistem implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi, terutama yang berkenaan dengan implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi yang dipadukan dengan pendidikan keterampilan berekonomi di tingkat kelas.

Sehubungan dengan itu, penelitian secara spesifik diarahkan untuk memperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persiapan yang dikembangkan secara terpadu dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara terpadu antara mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi.
3. Untuk mengetahui kegiatan penilaian dalam pembelajaran terpadu antara mata pelajaran ekonomi dan keterampilan berekonomi.

G. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap upaya mendalami pemahaman kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model program pendidikan terpadu, pengajaran ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekonomi yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi.

Adapun secara operasional, penelitian ini dapat pula digunakan oleh mereka yang terlibat langsung di dalamnya.

1. Guru ekonomi di SMU khususnya SMUT Krida Nusantara Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

- dasar bagi guru untuk lebih memahami dan mendalami proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekonomi berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal.
2. Bagi Kepala Sekolah di SMU khususnya SMUT Krida Nusantara Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pembinaan profesi keguruan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan belajar mengajar ekonomi dalam model program pendidikan terpadu (perpaduan antara mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dengan keterampilan berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal).
 3. Bagi lembaga yang mempersiapkan guru, khususnya guru ekonomi, sebagai bahan masukan guna membekali para lulusannya dengan kemampuan pengetahuan teori dan praktek keterampilan serta kemampuan memadukan pengetahuan teori dan praktek keterampilan tersebut dalam proses belajar mengajar.
 4. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan tugas guru sebagai implementor kurikulum di SMU berdasarkan kurikulum 1994.

